



## Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Sinta Dewi<sup>1</sup>, Raya Sulistyowati<sup>2</sup>, Wesi Lestari<sup>3</sup>, Rahayu Ningtyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Bisnis dan Pemasaran, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i1.6431

### Sejarah Artikel

Diterima: 3 Juni 2024

Disetujui: 14 Juni 2024

Dipublikasikan: 27 Juni 2024

### Abstrak

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan angka pengangguran yang tinggi lulusan SMK, observasi dari sekolah juga menunjukkan bahwa siswa yang telah lulus memiliki kesiapan kerja yang menurun dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel teaching factory dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini menggunakan data siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 1 Surabaya yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka. Metode analisis data menggunakan analisis berganda dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teaching factory memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu variabel penguasaan soft skill juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

### Keywords:

Soft skill, Teaching Factory, Work Readiness

### Abstract

*This research refers to previous research regarding factors that influence vocational school students' work readiness. Based on data from the Central Statistics Agency which shows a high unemployment rate for vocational school graduates, observations from schools also show that students who have graduated have a decreasing work readiness from year to year. The aim of this research was to determine the influence of the teaching factory variable and mastery of soft skills on vocational school students' work readiness. This research uses data from class XI students majoring in Digital Business at SMK Negeri 1 Surabaya who have implemented the Merdeka curriculum. The data collection technique uses a questionnaire and is processed using the IBM SPSS 22 application. The research results show that the teaching factory has a positive and significant influence on students' work readiness. Apart from that, the soft skills mastery variable also has a positive and significant effect on students' work readiness.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi

Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: kusumantoro78@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2723-4495

e-ISSN 2723-4487

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Melalui Pendidikan individu dapat meningkatkan keterampilan maupun pengetahuannya. Pemerintah daerah melalui Ditjen SMK dan pakar dunia pendidikan mengupayakan program pembelajaran untuk mewadahi sekolah dalam membersamai siswa menyiapkan bekal menghadapi dunia kerja. Dunia kerja saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan industri terus menuntut sumber daya manusia yang adaptif dan memiliki *skillset* yang relevan. Lulusan pendidikan formal tidak lagi menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis ini, kesiapan kerja menjadi faktor yang sangat penting bagi para pencari kerja. Kesiapan kerja tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku pendidikan, tetapi juga mencakup keterampilan non-teknis (*soft skills*), pengalaman kerja, dan sikap kerja yang positif.

Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja, mampu menunjukkan kinerja yang optimal, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dalam karirnya. Salah Satu Pendidikan formal yang menjadi wadah untuk mempersiapkan ke jenjang dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap SMK mempunyai tanggungjawab untuk dapat memenuhi tuntunan DU/DI setelah lulus dapat mencetak lulusan yang siap bekerja hal tersebut berkaitan dengan penyediaan tenaga kerja di tingkat menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai bagi dunia industri. SMK di Indonesia didesain untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri di berbagai bidang. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga dapat langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Namun dalam kenyataannya wadah ini bukan hanya menjadi satu-satunya jalan bagi individu untuk siap dalam bekerja dan menerima pekerjaan. Meskipun siswa SMK sudah terbekali dengan Kompetensi pengetahuan dan keterampilan namun ternyata menjadi penyumbang terbanyak pengangguran di Indonesia. Berikut tabel tingkat ketenaga kerjaan Februari 2024:

**Tabel 1. Taraf Pengangguran di Indonesia tahun 2024**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Taraf Pengangguran</b>
SD	2,38 %
SMP	4,28 %
SMA	6,73 %
SMK	8,62 %
Diploma, S1, S2	5,63 %

(Sumber : Data BPS 2024)

Pada tabel diatas menunjukan bahwa status pekerjaan berdasarkan tingkat Pendidikan dengan jumlah bekerja dilulusan SD lebih tinggi dibandingkan dengan SMA/SMK Sederajat. Hal ini diartikan bahwa masih banyak lulusan SMK yang mengalami kendala dalam bekerja atau mencari pekerjaan. Data ini juga didukung atas hasil dari observasi dan pengamatan melalui BKK sekolah, informasi diberikan kepada siswa mengenai perekrutan siswa sebagai calon tenaga kerja di perusahaan mitra sekolah dengan cara ditempel di papan pengumuman dan juga pengeras suara, contohnya persyaratan siswa calon tenaga kerja, informasi gaji dan lain-lain. Siswa masih belum memiliki arah serta masih kebingungan setelah mereka lulus dari SMK, apakah bekerja atau melanjutkan kuliah. Siswa merasa pesimis sehingga mengurangi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari lulusan yang belum tertampung di dunia kerja yang disebabkan motivasi memasuki dunia kerja masih kurang

Observasi awal yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas mengatakan bahwa masih banyaknya siswa yang memilih untuk menunda bekerja dikarenakan belum mempersiapkan diri, Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya Kurikulum SMK yang belum relevan dengan kebutuhan industri akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahliannya. Keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Sikap kerja yang positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi akan membantu siswa dalam bekerja dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah pembelajaran *teaching factory* pada jurusan. Kurikulum SMK yang mewajibkan adanya konteks pembelajaran *teaching factory* melatih keterampilan siswa dalam menyesuaikan didunia insdustri. Pembelajaran yang dibuat seperti di dunia kerja atau dunia industry menjadikan siswa belajar bagaimana situasi atau kondisi dunia kerja secara kenyataan. *Teaching Factory* merupakan salah satu upaya yang dirasa dapat menciptakan dunia kerja yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah. Yang dimaksud *Teaching factory* sendiri adalah suatu konsep pembelajaran yang

sesungguhnya sehingga dapat menghubungkan kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Kegiatan *teaching factory* terdiri dari dua prinsip utama yaitu pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis produksi. Bentuk nyata dari kegiatan *teaching factory* yaitu penyediaan jasa dan produksi sesuai dengan kompetensi yang ada dan biasa dinamakan sebagai Unit Produksi dan Jasa (UPJ). Kegiatan ini memadupadankan antara kegiatan belajar dan bekerja yang sudah tidak lagi memisahkan tempat untuk penyampaian materi teori dan materi praktik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zutiasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* akan meningkatkan motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, membentuk sikap kerja yang baik dan kecakapan kerja siswa sebagai dimensi dari variable kesiapan bekerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Putri, Isnandar, and Handayani (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan pengalaman mengetahui kondisi di industri dari *teaching factory* maka siswa dapat memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan industri. Kesiapan kerja yang dimiliki juga akan berpengaruh untuk mengurangi angka pengangguran yang ditimbulkan oleh lulusan SMK.

Peserta didik yang telah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah akan lebih baik jika diikuti dengan sikap sosial yang baik pula. Sikap di sini lebih menekankan pada kepribadian seseorang atau yang dikenal dengan *soft skill* (Khoiroh and Prajanti 2019). Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, maka lulusannya akan mampu berkompetisi dalam dunia kerja. Penelitian mengenai pengaruh penguasaan *soft skill* telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Khoiroh and Prajanti (2019), Yulianti and Khafid (2015), (Sugianti, Wolor, and Faslah 2023). Namun dari penelitian tersebut objek penelitian hanya pada satu jurusan di salah satu SMK, sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan kesiapan kerja setiap jurusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran *teaching factory* dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surabaya Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran *teaching factory* dan penguasaan softskil terhadap kesiapan kerja.

Variabel kesiapan kerja sendiri merupakan sikap atau kondisi siswa yang lebih dari kedewasaan atau kematangan yang membuat siswa mampu mengambil suatu

keputusan bahwa ia siap dengan pekerjaan atau respon terhadap suatu masalah atau situasi. Oleh karena itu pengukuran variabel kesiapan kerja diukur dengan *self awareness, skills, flexibility, problem solving dan communication*.

Teaching factory merupakan salah satu konteks pembelajaran yang dapat dilaksanakan di SMK. *Teaching factory* sendiri merupakan pembelajaran yang tujuannya dapat sama seperti di dunia industry, oleh karena itu pengukuran dilakukan dengan Kegiatan Siswa mampu menyerap teori pembelajaran melalui pembelajaran Konsentrasi keahlian, proses persiapan, proses penjualan, Quality Control, pemasaran produk (Pelayanan dan promosi).

Penguasaan *soft skill* merupakan kemampuan yang pengembangan diri yang tidak bersifat teknis, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas hidup, keterampilan berpikir kritis dan lain-lain. Pengukuran dalam penguasaan *soft skill* ini meliputi, *Communication skills, Organization skills, Leadership, Logic, Effort, Group skills, Ethic*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Surabaya dengan 61 siswa. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan menggunakan skal likert. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik, uji prasyarat, uji hipotesis atau uji t serta koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 siswa. Hasil analisis statistic deskriptif untuk setiap variabel diringkas pada tabel berikut:

**Tabel 2 .Hasil statistik Deskriptif**

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		54,28	57,95	58,75
Std. Deviation		4,652	4,548	4,430
Variance		21,638	20,681	19,622
Range		15	18	17
Minimum		50	52	53
Maximum		65	70	70

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan hasil statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel Kesiapan kerja adalah 58,75, dengan kategori baik. Variabel *teaching factory* dengan nilai rata-rata 54,28, berada pada kategori sangat baik dan variabel penguasaan *soft skill* dengan rata-rata 57,95 dengan kategori baik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa di Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK

Negeri 1 Surabaya memiliki ketrampilain dan sikap yang positif untuk mempersiapkan diri dalam dunia industri.

Selanjutnya uji asumsi klasik Uji asumsi kelasik yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas serta uji heterokedastisitas Berikut tabel hasil uji Normalitas yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS 22*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		61	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,13824339	
Most Extreme Differences	Absolute	,152	
	Positive	,152	
	Negative	-,074	
Test Statistic		,152	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,109 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,100
		Upper Bound	,117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan uji *Monte Karlo*. Nilai signifikan menunjukan > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Pengujian menggunakan *montre karlo* karena data yang digunakan berjumlah sedikit. Uji selanjutnya adalah linieritas, berikut hasil uji linieritas menggunakan *IBM SPSS 22*.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Teaching Factory**

			Sum of Squares	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	896,380	,000
		Linearity	811,120	,000
		Deviation from Linearity	85,260	,173
	Within Groups		280,931	
	Total		1177,311	

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom linierity dari variabel *teaching factory* terhadap kesiapan kerja < 0,05 yang berarti antar variabel memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Penguasaan *Soft Skill***

ANOVA Table				
			Sum of Squares	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	896,380	,000
		Linearity	811,120	,000
		Deviation from Linearity	85,260	,173
	Within Groups		280,931	
	Total		1177,311	

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom linierity dari variabel *teaching factory* terhadap kesiapan kerja  $< 0,05$  yang berarti antar variabel memiliki hubungan yang linier. Setelah pengujian asumsi klaisk dilakukan pengujian prasyarat yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	X1	,300		3,332
	X2	,300		3,332

a. Dependent Variable: Y

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *teaching factory* dan penguasaan *soft skill* mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika variabel kesiapan kerja sebagai variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Pengujian selanjutnya adalah uji gejala heterokedastisitas, berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	2,103	2,227	,944	,349
	X1	,067	,068	,997	,323
	X2	-,071	,069	-1,023	,311

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan Uji gletser menggunakan program *IBM SPSS statistic 22* dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan varaibel *teaching factory* serta penguasaan *soft skill* sebagai variabel independent nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Setelah melalui uji asumsi klasik, selanjutnya adalah uji pengaruh parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut Hasil Uji analisis regresi

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9,117	3,626		2,515	,015
X1	,384	,110	,403	3,487	,001
X2	,497	,113	,510	4,407	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 diperoleh persamaan  $Y = 9,117 + 0,384 X1 + 0,497X2$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai koefisien variabel *teaching factory* dari persamaan tersebut sebesar 0,384 bernilai positif yang artinya jika variabel *teaching factory* meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya juga meningkat. Pada variabel penguasaan *soft skill* nilai koefisien sebesar 0,497 bernilai positif artinya jika variabel penguasaan *soft skill* meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya meningkat pula.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t mendapatkan hasil nilai signifikansi untuk variabel *teaching factory* 0,001 dan untuk variabel penguasaan softskill 0,000 lebih kecil dari 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *teaching factory* maupun penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya.

Uji selanjutnya yaitu koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 <sup>a</sup>	,767	,759	2,175

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber Tabel: data diolah 2024)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,759 yang berarti terdapat pengaruh variabel *teaching factory* dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 75,9 % dan sisanya sebesar 24,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja**

Teaching factory merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat di SMK. Yusri and Sulistyowati (2020) mengatakan model pembelajaran teaching factory selaku wujud salah satu solusi untuk meraih visinya yaitu menjadikan SMK agar mampu mengeluarkan output SMK yang memiliki jiwa entrepreneur siap bekerja, berpikir tajam, memiliki jiwa, mampu bersaing dan mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, turut sanggup dalam menjadikan maju keunggulan lokal serta tentunya mampu berkompetensi di ranah luar (global). Teaching factory juga merupakan salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tamatan siswa.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel teaching factory memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 atau bisa disebut bahwa variabel teaching factory berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Yusri and Sulistyowati (2020) yang meneliti kesiapan kerja siswa kelas XII melalui six step teaching factory pada pembelajaran PKK yang menghasilkan penelitian bahwa pembelajaran teaching factory six step pada mata pelajaran PKK berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Rokhman et al. (2020) dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran teaching factory memiliki dampak yang tinggi pada kesiapan kerja siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pembelajaran teaching factory yang merupakan pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa seperti di dunia kerja sehingga secara tidak langsung siswa sudah mengenali bagaimana lingkungan kerja.

### **Pengaruh Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja**

Penguasaan soft skill merupakan kemampuan yang harus ada pada peserta didik. Keterampilan ini memiliki dampak yang besar terhadap kesiapan seseorang untuk bekerja. Khoiroh and Prajanti (2019) menyatakan bahwa soft skill penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Soft skill memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi siswa memasuki dunia kerja.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel penguasaan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 1 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat pada uji t yang

menunjukkan bahwa variabel penguasaan soft skill memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Artinya semakin tinggi soft skill yang dimiliki maka semakin siap siswa untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Khoiroh and Prajanti (2019) yang menyatakan bahwa penguasaan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yulianti and Khafid (2015) yang meneliti pengaruh kemampuan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan Akuntansi, berdasarkan hasil penelitian kemampuan soft skill berpengaruh sebesar 30,36% terhadap kesiapan kerja. Penguasaan soft skill sendiri yang diukur dengan kemampuan komunikasi, kemampuan mengorganisasi, kepemimpinan, logis, kesungguhan, Kerjasama tim, dan latar belakang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Arif, Marji, and Patmanthara (2021) yang menyatakan soft skill yang dibutuhkan oleh industri perlu diperhatikan sehingga dalam masa pembelajaran peserta didik mempunyai cerminan soft skill atau kualitas diri yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teaching factory dan penguasaan soft skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel teaching factory merupakan variabel independen yang secara positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 1 Surabaya yang telah memperoleh pembelajaran teaching factory berupa praktik di toko baik sebagai kasir, penata produk maupun bagian Gudang. Sehingga teaching factory memiliki pengaruh bagi kesiapan kerja siswa. Begitupun penguasaan soft skill, sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran teaching factory dan kurikulum Merdeka yang telah berjalan penguasaan soft skill ini menjadi hal wajib bagi seluruh siswa untuk dikuasai sehingga hal ini menjadi keterampilan yang tertanam pada pribadi masing-masing siswa, oleh karena itu penguasaan soft skill memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel teaching factory dan penguasaan soft skill, namun penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui faktor-faktor lain yang dapat menunjang kesiapan kerja sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi Sekolah Menengah Kejuruan dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Ikhwan, Marji Marji, and Syaad Patmanthara. 2021. "Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(11): 1689.
- Khoiroh, Murtaziqotul, and Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti. 2019. "Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja

- Sinta Dewi, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Rahayu Ningtyas / Business and Accounting Education Journal 5 (1) (2024) 33 – 43  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk." *Economic Education Analysis Journal* 7(3): 1010–24.
- Putri, Devita Maulina, Isnandar, and Anik Nur Handayani. 2017. "Pelaksanaan Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Memasuki Dunia Industri." *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi* (September): 238–43.  
<https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/view/38>.
- Rokhman, O et al. 2020. "Dampak Setelah Mengikuti Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Tata Busana Smk N 4 Yogyakarta." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5(1): 90–96.
- Sugianti, Ayu, Christian Wiradendi Wolor, and Roni Faslah. 2023. "Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 49 Jakarta." 2(3): 43–55.  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>.
- Yulianti, Ika, and Muhammad Khafid. 2015. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." *Economic Education Analysis Journal* 4(2): 389–403.
- Yusri, Masyrochatul, and Raya Sulistyowati. 2020. "Pengaruh Teaching Factory Six Steps Pada Tata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smk 1 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8(3): 965–71.
- Zutiasari, Ika, Wening Patmi Rahayu, Jefry Aulia Martha, and Siti Zumroh. 2021. "Integrasi Pendidikan Bisnis Dengan Teaching Factory Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Bekerja Siswa SMK." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 11(1): 21.